Pesona Ragam Kantong Nepenthes

"Ih kantongnya lucu banget?" ujar salah seorang pengunjung The First National Carnivorous Plant Exhibition di Universitas Brawijaya. Kantong hijau kekuningan hingga merah marun, berukuran 10—25 cm. Peristom melebar, bergerigi jelas warna merah sampai ungu. Penampilan nepenthes itu kian menarik lantaran ujung sulur berbulu warna kuning emas. Itulah nepenthes adrianii.

N. *adrianii* salah satu kantong semar yang hadir pada pameran yang diselenggarakan Divisi Nepenthes Indonesia yang bekerja sama dengan Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya, Malang. *Pitcher plant* itu berbatang silindris. Daun berwarna hijau, tebal, dan kaku dengan tulang daun jelas. Bentuk daun menyerupai sendok pada saat tanaman roset. Pada batang memanjat, daun berbentuk lanset. Tutup kantong bulat telur.

***N. aristolochioides*, endemik di Jambi**

***N. adrianii*, ujung sulur berbulu dengan warna kuning emas**

Nama adrianii diambil dari nama kolektornya, Adrian Yusuf Wartono, di Malang, Jawa Timur. Periuk kera—sebutan lain nepenthes—itu memang menjadi koleksi kesayangan Adrian. "Ini (*N. adrianii*, **red**) yang paling saya banggakan," ujar pria kelahiran Kudus 26 tahun silam itu. Musababnya setelah menggeluti dunia nepenthes selama 10 tahun, akhirnya Adrian menemukan spesies baru di Pulau Jawa. Kantong semar itu istimewa lantaran ukuran kantongnya besar, pernah ditemukan yang panjangnya 30 cm.

Nivea, salah satu varietas N. rafflesiana

N. adrianii tergolong istimewa lantaran termasuk salah satu dari 10 spesies kantong semar yang tumbuh epifit selain *N. spathulata, N. bongso, N. inermis,* dan *N. reindwartiana*. Saat ini telah ditemukan 58 spesies di Indonesia dan 90 jenis nepenthes di dunia.

Meski *N. adrianii* yang banyak menyedot perhatian pengunjung, bukan berarti nepenthes jenis lain sepi dari pujian. Sebut saja *N. rafflesiana* dan *N. ampullaria* mengundang decak kagum karena bentuk dan warna kantongnya yang unik.

N. rafflesiana

Di Indonesia, *N. rafflesiana* hanya dapat ditemui di Sumatera, Kalimantan, dan pulau-pulau di sekitarnya seperti Karimata dan Babel. Umumnya ia tumbuh di hutan rawa gambut dan hutan kerangas. Kantong kera—sebutan lain nepenthes—itu tumbuh di tepi pantai hingga ketinggian 1.200 m dpl. *N. rafflesiana* mempunyai kantong bawah berbentuk silinder, gemuk, dan bersayap. Namun, warna masing-masing kantong berbeda tergantung varietas. Contohnya nivea, kantong berwarna putih. Lain lagi *N. rafflesiana johore spotted,* warna kantong hijau muda dan *N. rafflesiana kuching squat* **red**, merah muda.

Rubra, termasuk N. rafflesiana

N. ampullaria

Penampilan kantong yang beragam tak hanya monopoli *N. rafflesiana. N. ampullaria* pun memiliki banyak variasi. Kantong nepenthes yang bervariasi itu *Trubus* temui di kebun milik M Apriza Suska di Bogor. Ada yang merah polos, bercak bibir merah, hijau bibir merah, merah bibir hijau, sampai tricolor.

N. ampullaria memiliki kantong berbentuk gentong dan muncul bergerombol dari roset daun di atas permukaan tanah. Terkadang kantong dari roset daun menggantung pada batang-batang yang tumbuh tegak. Ketakung—sebutan lain nepenthes—itu hidup di hutan kerangas, hutan rawa gambut, hutan rawa,

pinggir sungai, sawah, dan semak belukar. *N. ampullaria* banyak ditemukan di Sumatera, Kalimantan, dan Irian Jaya pada ketinggian 0—2.100 m dpl.

N. aristolochioides

Spesies satu ini endemik di daerah Jambi. Habitat aslinya di terestrial atau epifit di hutan lumut pada punggung-punggung bukit yang terjal. *N. aristolochioides* hidup pada ketinggian 2.000—2.500 m dpl. Batang merambat dengan panjang kurang dari 6 m. Diameter batang 4 mm dan panjang ruas daun 15 cm. Daun tebal berbentuk lanset, panjang kurang dari 16 cm. Panjang sulur sekitar 15 cm.

Rafflesiana johore spotted, berasal dari Johor, Malaysia

Rafflesiana kuching squat red, kantong berwarna merah muda

N. ampullaria merah

Bentuk kantong bawah sangat unik. Dua per tiga bagian bawah berbentuk corong dan membulat di bagian atasnya. Mulut berbentuk bundar dan posisinya vertikal berada di depan membentuk seperti kubah kecil. Kantong memiliki 2 sayap. Penutup kantong berbentuk bundar hingga bentuk jantung.

Setengah bagian bawah kantong atas berbentuk corong dan bagian atas berbentuk tempayan sehingga bentuknya menyerupai gada. Penutup kantong berbentuk oval, posisinya sering horizontal menonjol di atas mulut kantong.

N. northiana

"*N. northiana* termasuk salah satu yang memiliki ukuran kantong terbesar di samping *N. rajah*, *N. rafflesiana*, *N. merrilliana*, dan *N. truncata*," ujar Apriza, kolektor nepenthes di Kota Hujan, Bogor. Panjang kantong dapat mencapai 40 cm. Kantong tidak tahan lama, hanya sekitar 1 bulan. *N. northiana* tersebar di Bau, Serawak, Borneo, pada ketinggian kurang dari 300 m dpl. Ia hidup di tebing batu kapur. Tinggi tanaman bisa mencapai 4 m.

N. ampullaria merah bercak

N. ampullaria merah bibir hijau

N. ampullaria tricolor

N. ampullaria bercak bibir merah

N. ampullaria bibir merah

N. ampullaria bercak banyak

N. gracillima

Spesies ini tersebar di Gunung Tahan dan Gunung Tapis, Banjaran Timur, Semenanjung Malaysia. Ia hidup di lahan terbuka di antara perdu pada ketinggian 1.300—2.100 m dpl. *N. gracilima* tumbuh memanjat 1—5 m. Kantong bawah berbentuk corong dan berwarna merah.

Sang periuk monyet—sebutan lain nepenthes—memang selalu tampil memikat dengan beragam keunikannya. Tak heran bila kehadiran jenis baru selalu mengundang kekaguman peminatnya seperti yang terjadi pada *The First National Carnivorous Plant Exhibition* di Malang.***

N. gracillima, tersebar di Semenanjung Malaysia

Foto-foto: Rosy Nur Apriyanti dan Karjono